

EFFORTS TO HANDLE THE YOUNGER GENERATION FROM NEGATIVE CONTENT WITH ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION: TO DEVELOP DIGITAL LITERACY

UPAYA DALAM MENANGANI GENERASI MUDA DARI KONTEN NEGATIF DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: UNTUK MENGEMBANGKAN LITERASI DIGITAL

¹Dimas Ahmad F, ²Arya Daffa Junaidi, ³Naufal Rizki Abyan, ⁴Rendi Adi Saputra, ⁵Mochammad Iqbal, ⁶Erwin Kusumastuti

¹⁻⁶Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email : ¹23025010078@student.upnjatim.ac.id, ²23082010227@student.upnjatim.ac.id,
³23082010235@student.upnjatim.ac.id, ⁴23082010237@student.upnjatim.ac.id,
⁵23082010239@student.upnjatim.ac.id, ⁶erwin.kusumastuti.tk@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

This Article discussed about the “Efforts to handle the younger generation from negative content with Islamic religious education to develop digital literacy”. The digital era has brought major changes to human life, including the way of communicating and accessing information. However, apart from the benefits, this era also brings its own challenges, especially for the younger generation who are vulnerable to being exposed to negative content in cyberspace. This research aims to explore the role of Islamic Religious Education in helping the younger generation develop good digital literacy so they can use technology wisely and avoid the negative impacts of dangerous content. Using qualitative methods and literature study, this research analyzes the concept of digital literacy in relation to Islamic teachings and identifies strategies that can be applied in learning Islamic Religious Education. The research results show that Islamic Religious Education provides a strong moral and ethical foundation in using digital technology, as well as instilling values such as honesty, integrity and responsibility which are very necessary in facing the challenges of cyberspace. This research suggests that the Islamic Religious Education curriculum be equipped with relevant material on digital literacy, as well as integrating the use of technology in the learning process to prepare the younger generation to face the increasingly developing digital era.

Keyword: Young Generation, Negative Content, Education of Islam, Digital Literation

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang “Upaya penanganan generasi muda dari konten negatif dengan pendidikan agama islam untuk mengembangkan literasi digital”. Era digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia, termasuk cara berkomunikasi dan mengakses informasi. Namun, selain membawa manfaat, era ini juga membawa tantangan tersendiri, terutama bagi generasi muda yang rentan terpapar konten-konten negatif di dunia maya. Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran Pendidikan Agama Islam dalam membantu generasi muda mengembangkan literasi digital yang baik agar dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak dan terhindar dari dampak negatif konten berbahaya. Dengan menggunakan metode kualitatif dan studi literatur, penelitian ini menganalisis konsep literasi digital dalam kaitannya dengan ajaran Islam dan mengidentifikasi strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memberikan landasan moral dan etika yang kuat dalam menggunakan teknologi digital, serta menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, integritas dan tanggung jawab yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan dunia maya. Penelitian ini menyarankan agar kurikulum Pendidikan Agama Islam dilengkapi dengan materi literasi digital yang relevan, serta mengintegrasikan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi era digital yang semakin berkembang.

Kata Kunci : *Generasi Muda, Konten Negatif, Pendidikan Agama Islam, Literasi Digital.*

Pendahuluan

Di dunia yang semakin digital saat ini, kaum muda menjalani kehidupan yang penuh dengan peluang dan tantangan. Di satu sisi, teknologi memungkinkan akses mudah terhadap pengetahuan dan komunikasi. Di sisi lain, generasi muda juga lebih rentan terpapar konten-konten negatif yang dapat memperburuk moral dan kebiasaan mereka.

Konten negatif seperti pornografi, kekerasan, dan ekstremisme dapat mempengaruhi perkembangan mental dan emosional generasi muda. Konten-konten tersebut dapat mengarah pada perilaku negatif seperti perundungan, pertengkaran, bahkan perilaku kriminal. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam memegang peranan penting dan dapat menjadi solusi untuk mengendalikan atau mengatasi dampak negatif konten negatif di era digital saat ini. Hal ini memungkinkan kita menggunakan teknologi dengan bijak dan meminimalkan paparan terhadap konten berbahaya. Dengan demikian, pendidikan agama Islam juga dapat membantu meningkatkan keterampilan digital generasi muda.

Sebagaimana pendidikan agama Islam dapat menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual serta memberikan pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi digital untuk mempelajari Islam, pendidikan agama Islam juga dapat memberikan kritik kepada generasi muda. Anda juga dapat melatih pemikiran objektif dan analisis informasi. Ikuti panduan kami untuk memanfaatkan teknologi ini. Menyebarkan nilai-nilai positif dan dakwah Islam secara digital.

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam dapat memainkan peran penting dalam membangun keterampilan digital generasi muda. Pendidikan agama mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual, memberikan pengetahuan tentang teknologi digital, dan mengajarkan generasi muda untuk berpikir kritis sehingga mereka dapat menggunakan teknologi digital secara bijak dan bermanfaat.

Metode Penelitian

Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan mengkomunikasikan media digital secara efektif (Gilster P, 1997). Hal ini mencakup kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan menghasilkan informasi dari berbagai perangkat digital, serta kemampuan memahami etika dan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

Konsep literasi digital sejalan dengan prinsip ajaran Islam yang menekankan pentingnya ilmu, kejujuran, dan tanggung jawab dalam segala tindakan, termasuk penggunaan teknologi informasi. Ada beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang memerintahkan umat Islam untuk mencari ilmu dan menggunakan pikirannya dengan bijak seperti :

(QS.Al-'Alaq [96]: 1-5, QS.Al-Baqarah [2] : 269, QS.Ali Imran [3]: 190-191).

Selain itu, Islam juga mengajarkan etika dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, termasuk di dunia maya. Hal ini tercermin dalam ajaran menghindari gosip, fitnah dan ujaran kebencian (QS.Al-Hujurat [49]: 12, QS.Annur [24]: 19). Prinsip-prinsip ini merupakan landasan penting untuk mengembangkan keterampilan digital yang baik.

Melalui pendekatan kualitatif dan studi literatur, penelitian ini mengkaji konsep literasi

digital dalam perspektif Islam dan mengidentifikasi strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pendidikan agama Islam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memberikan landasan moral dan nilai-nilai etika yang kuat seperti kejujuran dan tanggung jawab, yang penting untuk menjawab tantangan dunia maya.

Studi ini merekomendasikan perbaikan kurikulum. Pendidikan agama Islam dengan memasukkan konten literasi digital yang relevan sekaligus memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi era digital yang terus berkembang. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui pencarian literatur secara sistematis dengan menggunakan kata kunci yang relevan.

Sumber data terpenting adalah publikasi ilmiah seperti jurnal, artikel online, prosiding konferensi, dan buku teks yang berkaitan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi konsep-konsep kunci literasi digital dan ajaran Islam yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya akan dilakukan tinjauan terhadap strategi dan pendekatan yang dapat diterapkan pada pendidikan agama Islam untuk mengembangkan keterampilan digital generasi muda.

Peneliti mengundang para ahli dari bidang pendidikan agama Islam dan teknologi informasi untuk memberikan pendapat mereka tentang hasil analisis mereka. Selain itu, triangulasi sumber dilakukan untuk membandingkan dan mengkonfirmasi informasi dari berbagai sumber.

Di bawah ini beberapa contoh penerapan pendidikan agama Islam dalam mengembangkan keterampilan digital di kalangan generasi muda, Guru agama dapat menggunakan media digital seperti video dan animasi untuk menggambarkan isi pelajaran. Siswa dapat membuat blog atau website untuk berbicara tentang Islam dan menjawab pertanyaan. Pertanyaan yang disampaikan berupa pertanyaan tentang agama. Sekolah Madrasah dan Pondok Pesantren dapat menyelenggarakan kursus pelatihan tentang cara memanfaatkan media sosial secara positif dan bertanggung jawab. Organisasi Islam dapat

menyelenggarakan seminar dan workshop dakwah Islam di era digital.

Hasil penelitian dan pembahasan landasan teori dakwah

Menurut analisis yang dilakukan, pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam membantu generasi muda memperoleh keterampilan digital yang dapat mereka gunakan saat mempelajari agama Islam. Beberapa aplikasi pendidikan agama Islam termasuk penggunaan teknologi digital selama proses pembelajaran. Misalnya, kami menggunakan platform e-learning, media sosial, dan aplikasi pendidikan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan digital mereka dengan cara yang praktis dan efisien.

Menerapkan metode pembelajaran yang mendorong siswa berpikir kritis dan menyelesaikan permasalahan terkait pemanfaatan teknologi digital. Misalnya dengan menyampaikan studi kasus atau diskusi kelompok mengenai isu-isu terkini di dunia maya.

Memasukkan konten etika dan tanggung jawab pemanfaatan teknologi informasi ke dalam kurikulum pendidikan agama Islam. Materi ini mungkin berisi pembahasan dampak negatif konten berbahaya di dunia maya. Konsep Literasi Digital dalam Perspektif Islam Literasi Digital dalam Perspektif Islam diartikan sebagai kemampuan memahami, menggunakan dan mengkomunikasikan media digital secara efektif dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.

Nilai-nilai tersebut antara lain Tawadu, Istikoma, Siddique, Tabayyun, kurikulum Amanah pendidikan agama Islam, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran, pemberdayaan ustadz sebagai mediator keterampilan digital, dan sebagainya. Berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan seperti organisasi Islam, komunitas, dan pemerintah lainnya untuk mengembangkan budaya literasi digital di lingkungan madrasah/sekolah.

Dengan memanfaatkan platform digital, umat Islam memiliki kemampuan untuk

mendorong tindakan baik dan mencegah perilaku berbahaya. Peningkatan amar ma'ruf nahi munkar yang berkelanjutan sangat penting dalam mewujudkan masyarakat yang beradab. Media digital mencakup unsur-unsur yang menguntungkan dan merugikan yang mempunyai pengaruh besar terhadap individu dan masyarakat luas. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memperkuat aspek-aspek positif dari media digital. Kewajiban tersebut misalnya pada tahun 2019, Kominfo menerima 500 ribu pengaduan terkait konten merugikan di media sosial. Namun, besarnya masalah ini semakin meningkat dari bulan Februari 2021 hingga Maret 2021, dengan jumlah laporan yang diajukan terkait konten negatif di media sosial mencapai 1.347.179 laporan. Di antara laporan-laporan tersebut, pengaduan yang paling banyak adalah terkait pornografi, sebanyak 1.073.886 pengaduan, disusul perjudian sebanyak 251.631 pengaduan. Sangat penting bagi pihak berwenang untuk mengatasi dan mengambil tindakan dalam menanggapi beragam kasus ini. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi individu, namun juga bagi masyarakat secara keseluruhan.

Internet telah memunculkan berbagai permasalahan sosial dan pendidikan yang memerlukan solusi cepat dan tepat. Hal ini mencakup meningkatnya prostitusi online, aktivitas penipuan dalam transaksi online, kasus pelecehan agama, meningkatnya kecanduan game online di kalangan generasi muda saat ini, dan peredaran narkoba. Mengingat tantangan- tantangan tersebut, sangat penting bagi umat Islam untuk berkontribusi aktif dalam penciptaan konten atau media digital yang positif, mendidik, dan Islami, terutama mengingat pesatnya kemajuan teknologi digital.

Semangat untuk berlomba-lomba dalam kebaikan (*fastabiqul khairat*) harus dibangun dan ditingkatkan secara konsisten. Umat Islam harus memprioritaskan inovasi dan kreativitas dalam membuat media atau konten yang memenuhi kebutuhan umat. Membuat konten-konten dakwah dalam berbagai format, antara lain dokumen tertulis, media audio, visual, audio visual, atau media berupa aplikasi dan Software. Hal ini harus dilakukan agar masyarakat lebih mudah dan efektif mengakses pengetahuan dan informasi yang baik dan benar. Selain itu, dapat menjadi penyeimbang bahkan menangkal berbagai konten negatif

yang merugikan kehidupan masyarakat luas.

Pemanfaatan media digital sebagai alat berpotensi menumbuhkan dan menguatkan ukhuwwah Islamiyyah. Melalui media digital, individu dalam masyarakat kontemporer dapat terhubung dan berkomunikasi tanpa memandang kedekatan fisik. Meski tidak hadir secara fisik di lokasi yang sama, seseorang tetap dapat berinteraksi dengan keluarga, kerabat, kolega, dan individu lainnya. Namun, penting untuk dicatat bahwa interaksi tatap muka tetap penting. Meskipun pertemuan tatap muka masih diperlukan, teknologi memungkinkan individu untuk mempertahankan kontak ketika keterbatasan waktu menghalangi pertemuan fisik.

Memanfaatkan media digital sebagai alatnya, sangat memungkinkan untuk menumbuhkan dan menguatkan ukhuwwah Islamiyyah. Keindahan media digital terletak pada kemampuannya memfasilitasi komunikasi antar individu yang berada dalam jarak fisik. Meski tidak hadir secara fisik di lokasi yang sama, seseorang tetap bisa berinteraksi dengan keluarga, saudara, rekan kerja, dan lainnya. Namun hal ini tidak meniadakan pentingnya interaksi tatap muka. Meskipun pertemuan tatap muka tetap penting, teknologi memungkinkan kita untuk tetap terhubung ketika keadaan menghalangi kita untuk bertemu langsung.

Memastikan keakuratan, kepositifan, dan kegunaan konten yang dibuat adalah hal yang paling penting, sekaligus menghindari penyertaan unsur-unsur yang tidak pantas seperti pornografi, sumpah serapah, hoaks, kekerasan terlarang, dan materi yang provokatif. Selain itu, hal-hal pribadi yang tidak pantas untuk disebarluaskan ke publik, seperti keluhan atau aib terhadap individu, serta tindakan apa pun yang melanggar hukum harus dihindari.

Saat memasang atau menyebarkan informasi, penting untuk mempertimbangkan empat faktor utama: kesesuaian universal informasi untuk distribusi tidak terbatas, penyesuaian yang diperlukan untuk memenuhi kelompok sasaran tertentu, dan kesesuaian informasi

dalam hal waktu, lokasi, dan lokasi. dan konteks.

Saat terlibat dalam komentar pada postingan, penting untuk mematuhi pedoman tertentu. Pertama, sangat penting untuk menggunakan bahasa yang sopan dan bersahabat. Kedua, seseorang harus menahan diri untuk tidak melakukan segala bentuk pencemaran nama baik, fitnah, atau intimidasi terhadap orang lain. Terakhir, jika konten postingan tersebut positif dan bernilai, maka dapat juga diakui dan diapresiasi, misalnya dengan menyatakan persetujuan melalui tindakan seperti menyukai. Demikian pula halnya dengan komunikasi verbal, ada faktor-faktor tertentu yang harus dipertimbangkan. Pertama, penting untuk menggunakan bahasa yang sopan. Kedua, sangat penting untuk menghindari gosip, fitnah, atau intimidasi terhadap orang lain. Terakhir, jika isi pembicaraannya positif dan bermanfaat, patut diakui dan diapresiasi.

Orang Islam dididik untuk mempertahankan moralitas dalam interaksi sosial mereka. Selain itu, seorang muslim seharusnya memprioritaskan penerapan akhlaq saat berinteraksi dengan media sosial. Nabi Muhammad Saw sendiri diutus untuk meningkatkan akhlak, seperti yang disebutkan dalam ayat 112 surah Ali Imran, Allah berfirman, "**Mereka akan dilanda kehinaan kecuali jika menjaga hubungannya dengan Tuhan dan hubungannya dengan sesama.**" Oleh karena itu, penerapan akhlaq dalam kehidupan nyata dan virtual merupakan keniscayaan yang harus dijaga dan ditingkatkan oleh orang muslim. Akhlak yang baik tidak hanya membuat orang merasa nyaman secara pribadi, tetapi juga dapat menghasilkan kemaslahatan bagi masyarakat secara keseluruhan.

Kesimpulan

Metodologi penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam berperan penting dalam mengembangkan keterampilan digital yang kuat di kalangan generasi muda. Memiliki moral dan etika yang kuat berdasarkan ajaran Islam. Generasi muda dapat mengembangkan keterampilan menggunakan teknologi digital secara bijak, kritis dan bertanggung jawab serta terhindar dari dampak konten negatif berbahaya di dunia maya.

Beberapa hal penting yang dapat diambil dari penelitian ini adalah generasi muda saat ini berisiko terpapar konten negatif di dunia maya. Pendidikan agama Islam dapat memberikan landasan moral dan etika dalam penggunaan teknologi digital, dan perspektifnya adalah memahami, menggunakan dan mengkomunikasikan media digital secara efektif dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.

Dalam pendidikan agama Islam, terdapat beberapa strategi pembelajaran literasi digital yang dapat membantu generasi muda mengembangkan literasi digital secara tepat dan akurat. Mengintegrasikan konten literasi digital ke dalam pendidikan agama Islam.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Penguatan ustadz sebagai mediator keterampilan digital. Mengembangkan budaya literasi digital di lingkungan madrasah/sekolah. Kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan seperti organisasi Islam, komunitas dan pemerintah.

Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan materi literasi digital yang relevan ke dalam kurikulum pendidikan agama Islam dan mengintegrasikan pemanfaatan teknologi ke dalam proses pembelajaran untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi era digital yang semakin berkembang.

Selain strategi pembelajaran keterampilan digital, Anda juga perlu menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari. Ada beberapa contoh penerapan pendidikan agama Islam untuk mengembangkan keterampilan digital di kalangan generasi muda. Misalnya, guru agama dapat menggunakan media digital seperti video dan animasi untuk mengilustrasikan materinya, Siswa dapat membuat blog dan website untuk membahas Islam dan menjawab pertanyaan tentang agama. Selain itu, madrasah dan pesantren bisa menyelenggarakan kursus pelatihan penggunaan media sosial secara aktif dan bertanggung jawab, dan organisasi Islam bisa menyelenggarakan seminar dan workshop literasi digital dan dakwah Islam di era digital. Tentunya kita perlu mengetahui betapa pentingnya keterampilan

digital bagi generasi muda.

Di bawah ini adalah beberapa contoh betapa pentingnya literasi digital bagi generasi muda. Seperti membantu generasi muda memanfaatkan teknologi digital secara bijak dan bertanggung jawab. Melindungi generasi muda dari konten negatif di dunia maya. Serta meningkatkan keterampilan digital generasi muda agar mampu bersaing di era digital.

Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh rasa hormat dan rasa syukur yang tinggi, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Erwin Kusumastuti, S.Th.I.,M.Pd atas dedikasi dan bimbingan yang luar biasa dalam mengajar mata kuliah Agama G719. Selama satu semester ini, Ibu telah membuka wawasan kami tentang berbagai aspek agama dengan cara yang jelas, menarik, dan inspiratif. Penjelasan Ibu yang mendalam dan penuh dengan contoh-contoh konkret telah membantu kami untuk memahami esensi agama dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Referensi

Nadiyah, Salsabila, Clarisa, Zuna, Salman,(2024), Analisis Mengenai Metode Dakwah Islami Melalui Platform Tiktok Pada Gen Z. Jurnal Ilmiah Pendidikan dasar. Diakses pada 22 Maret 2024, dari <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/12836>

Brin, (2022, 7 Juli), Media Digital Berpengaruh pada Metode Literasi Keagamaan. Diakses pada 22 Maret 2024, dari <https://ipsh.brin.go.id/2022/07/07/media-digital-berpengaruh-pada-metode-literasi-keagamaan/>

Asyad, Baiqi A (2023, 28 Oktober), Perlu Ditingkatkan, Literasi Agama di Era Digital Harus Menyasar Lebih Banyak Generasi Muda, Diakses pada 22 Maret 2024, dari <https://bimashindu.kemenag.go.id/berita-pusat/perlu-ditingkatkan-literasi-agama-di-era-digital-harus-menyasar-lebih-banyak-generasi-muda-vXG9J>

Taryadi T, Yuniarto E (2022, 31 Juli) Upaya Menangkal konten Negatif dengan Pelatihan Literasi Digital Bagi Generasi Muda, Diakses pada tanggal 22 Maret 2024 <https://journal.ittelkom-pwt.ac.id/index.php/ijcosin/article/view/605>

Umsida, (2024, 29 April), Minimnya Budaya Literasi pada Siswa di Era Digital, Ini 5 Dampak Negatifnya Menurut Riset, Diakses pada 26 Maret 2024, dari <https://umsida.ac.id/5-dampak-negatif-darurat-budaya-literasi/#:~:text=Dampak%20negatif%20kurangnya%20literasi&text=Menurunnya%20sikap%20toleransi%20yang%20menyebabkan,yang%20ada%20di%20media%20tersebut.>

Mustiana, Lusiana, (2020, 08 September), Surat Al Alaq Ayat 1- 5, Lengkap dengan Arab, Latin dan Terjemahannya, Diakses pada 26 Maret 2024, dari <https://news.detik.com/berita/d- 5164607/surat-al-alaq-ayat-1-5-lengkap-dengan-arab-latin-dan-terjemahannya>

CNN Indonesia, (2023, 02 Agustus), Surat Ali Imran Ayat 190-191: Arab, Latin, Terjemahan, dan Tafsir, Diakses pada 26 Maret 2024, dari <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20230801162449-569- 980565/surat-ali-imran-ayat-190-191-arab-latin-terjemahan-dan- tafsir.>

Ghosalina, (2023, 08 November), Dampak Literasi Digital, Diakses pada 26 Maret 2024, dari <https://www.kompasiana.com/ghosalina15839/654b8a94ee794a09181733f2/dampak-literasi-digital>

Widiyani, Rosmsha (2021, 24 Juli), Bacaan Surat Al Hujurat ayat 12 dalam Arab, Latin, dan Artinya, Diakses pada 26 maret 2024, dari <https://news.detik.com/berita/d- 5654783/bacaan-surat-al-hujurat-ayat-12-dalam-arab-latin-dan- artinya>

Administrator, (2023, 06 Juni), Pentingnya Etika Digital: Menggunakan Teknologi dengan Bertanggung Jawab, Diakses pada 27 Maret 2024, dari <https://cisuru.desa.id/pentingnya-etika-digital-menggunakan- teknologi-dengan-bertanggung-jawab/>

Dr. Fadli, Rizal(2023, 13 Juli), Pengaruh Media Sosial pada Kesehatan Mental Remaja, Diakses pada 27 Maret 2024, dari <https://www.halodoc.com/artikel/pengaruh-media-sosial-pada- kesehatan-mental-remaja>

Namawi, Ahmad (2010), PENTINGNYA PENDIDIKAN NILAI MORAL BAGI GENERASI PENERUS, Diakses pada 27 Maret 2024, dari http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR BIASA/19541_2071981121-AHMAD NAWAWI/Pendidikan Nilai Moral.pdf

Kenedi A, Hartati S (2022, 02 June), Moderasi pendidikan agama islam Melalui Gerakan Literasi Digital di Madrasah, Diakses pada 03 Juni 2024
<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/179>

Sukri M, Hasanah U (2023) Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam : Tantangan dan Solusi, Diakses pada tanggal 03 Juni 2024
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/10426>

Prasasti Putri E, Febriani E, Hasanah U, Hasanah Fadiratul I, (2024) Membangun Karakter Generasi Digital melalui Literasi Digital Perspektif Pendidikan Islam, Diakses pada tanggal 03 Juni 2024
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/article/download/14116/7107>

Wahyudi T (2021, 31 Desember), Penguatan Literasi Digital Generasi Muda Muslim dalam Kerangka Konsep Ulul Albab, Diakses pada tanggal 03 Juni 2024
<https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah/article/view/368>

Siaran pers, (2023, 16 Agustus), Keterampilan Berpikir Kritis: Kenapa Penting Bagi Generasi Muda?, Diakses pada 03 Juni 2024, dari <https://tirto.id/keterampilan-berpikir-kritis-kenapa-penting-bagi-generasi-muda-gN8j>

Syahfira I, Siregar Dewi Y, Purwaningtyas F (2023, 30 June), Hubungan antara Literasi Digital dengan Penggunaan Media Sosial Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam "UISU" Pematang Siantar, Diakses pada 03 juni 2024 <https://rjfahuinib.org/index.php/shaut/article/view/802>

Miswan M.Ag, M.Kom (2022, 21 November), KEJUJURAN DAN TANGGUNG JAWAB ADALAH KUNCI SUKSES MENJADI PELAJAR DI ERA MILENIAL, Diakses pada 03 Juni 2024 <https://www.smkn22jakarta.sch.id/berita-pendidikan/kejujuran-dan-tanggung-jawab-adalah-kunci-sukses-menjadi-pelajar/>

Nirwana, Nila (2023), Peran Guru Pendidikan Agama Islam di era digital, diakses pada 03 Juni 2024, dari <https://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/994>

Suparlan, Yoga, (2023, 07 Januari), Pentingnya Metode Pembelajaran dalam Proses Pendidikan, Diakses pada 03 Juni 2024, Dari <https://www.kompasiana.com/yoga75251/63b901bf08a8b51488789062/pentingnya-metode-pembelajaran-dalam-proses-pendidikan>

Antara Jatim (2023, 05 Juni), Bijak bermedia sosial dengan literasi digital, Diakses pada 03 Juni 2024 <https://jatim.antaranews.com/berita/711324/bijak-bermedia->

sosial-dengan-literasi-digital, Diakses pada 03 Juni 2024

<https://jatim.antaranews.com/berita/711324/bijak-bermedia-sosial-dengan-literasi-digital>